

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR ISI .....  | 1       |
| BAGIAN I PENDAHULUAN .....  | 2       |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 2       |
| 1.2 Masalah Penelitian .....  | 7       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 7       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 8       |
| 1.5 Model Penelitian .....  | 8       |
| 1.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis.....                                     | 9       |
| 1.7 Definisi Operasional Variabel .....                                   | 9       |
| BAGIAN II MENULIS   |         |
| DALAM KONTEKS MODEL MENGAJAR .....  | 11      |
| 2.0 Pendahuluan .....   | 11      |
| 2.1 Genre Menulis Faktual dan Genre Esai .....                            | 13      |
| 2.2 Langkah Menulis .....   | 14      |
| 2.3 Kemampuan yang Harus Dimiliki Penulis .....                           | 15      |
| 2.4 Model Mengajar menulis Kalimat dan Model Mengajar Menulis Dikte ..... | 16      |
| 2.5 Pengajaran Menulis di Kelas IV SD Berdasarkan Kurikulum 1994 .....    | 20      |
| BAGIAN III PROSEDUR PENELITIAN .....                                      | 21      |
| 3.1 Metode dan Teknik Penelitian .....                                    | 21      |
| One.    Metode Penelitian   |         |
| .....   | 21      |
| Two.    Teknik Penelitian   |         |
| .....   | 22      |
| 3.2    Populasi dan Sampel  |         |
| .....   | 24      |
| 3.3    Instrumen Penelitian   |         |
| .....   | 24      |
| 3.4    Penyusunan Instrumen Penelitian                                    |         |
| .....   | 25      |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 3.5 | Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 28 |
| 3.6 | Prosedur Pengumpulan Data                                 | 28 |
| 3.7 | Pedoman Pengolahan Data                                   | 29 |
|     | DAFTAR BACAAN   | 30 |

## **BAGIAN I PENDAHULUAN**

### ***1.1 Latar Belakang***

Rasa penasaran yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini ialah hasil wawancara dan observasi penulis yang dilaksanakan pada caturwulan ketiga tahun 1999. Hasil wawancara dan observasi itu menunjukkan bahwa fenomena kondisi hasil belajar menulis di sekolah dasar masih lemah, belum sebanding dengan hasil belajar keterampilan berbahasa lainnya, persentase hasil belajar menulis paling kecil, hasil belajar menulis belum seperti yang diharapkan, belum ditemukan cara mendorong murid belajar menulis yang sesuai dan yang merangsang kreatifitas, akibatnya murid enggan menulis karena murid tidak diperkenalkan kepada pengalaman menulis. Rasa penasaran ini memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan tulisan yang membicarakan hasil belajar menulis.

Dalam hasil penelitian Suriamihardja (1985:2-3) dinyatakan bahwa menurut informasi dan pengamatan, kegiatan menulis belum sebanding dengan kegiatan menyimak, berbicara, ataupun membaca. Persentase kegiatan menulis dibandingkan dengan keterampilan lainnya paling kecil.

Hal senada ditegaskan Sunardji (1987:9), bahwa dalam pelaksanaan pengajaran menulis atau mengarang sering dilukiskan sebagai kegiatan yang belum berlangsung seperti yang diharapkan.

Informasi lain, dalam hasil penelitian Kartimi (1994:3) disebutkan bahwa para murid sekolah dasar enggan menulis karena bingung dari mana mereka harus memulai menulis, mereka tidak tahu bagaimana cara mereka mengorganisasikan pikiran atau perasaan mereka di atas kertas, karena mereka memang tidak diperkenalkan kepada pengalaman menulis oleh guru, baik melalui contoh-contoh karangan maupun melakukan latihan-latihan yang dipimpin. Padahal, menurut **Yus Rusyana** (1988:1), "Untuk mendapatkan pengalaman menulis, siswa harus banyak diberi latihan menulis oleh guru. Siswa harus sering mengalami kegiatan menulis, yaitu melakukan penyampaian atau pencerahan pikiran dan perasaan ke dalam wujud bahasa tulis. Dalam pelajaran siswa didorong, diberi petunjuk, dan diberi kesempatan untuk menulis sebuah karangan".

Seorang guru keterampilan menulis harus sadar, telaten dalam membimbing murid melakukan kegiatan menulis. Dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling tinggi di sekolah (Fowler, 1965). Heaton (1995:135) mengakui bahwa, "*The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgemental elements.*" Hal ini mengandung maksud bahwa keterampilan menulis itu kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan, memerlukan penguasaan yang bukan sekedar ketatabahasaasaan dan keretorikalan belaka, namun juga elemen konsep dan pertimbangan.

Guru keterampilan menulis dituntut untuk menciptakan langkah-langkah teknis yang mudah dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa melakukan kegiatan menulis bukan karena diwajibkan, tetapi karena mereka mendapat kesenangan, kegembiraan untuk berekspresi (Kartimi, 1994:3).

Memang tidak ayal lagi, hasil belajar menulis masih ada kesenjangan antara *das sein* dengan *das solen* 'antara kenyataan dengan harapan' antara realita dengan idealisme hasil belajar keterampilan menulis yang masih "jauh panggang dari api". Keberadaan hasil belajar keterampilan menulis di sekolah dasar di Indonesia saat ini masih lemah, termasuk lemah dalam menulis hal-hal yang faktual. Kelemahan itu apabila tidak ditemukan solusinya akan menimbulkan kerugian bagi perkembangan kemampuan berbahasa tulis murid sekolah dasar. Kelamahan menulis akan

menimbulkan kerugian terhadap pembelajaran bidang studi lainnya, karena keterampilan menulis bagian dari sistem mata pelajaran lain. Keberhasilan menulis prosa faktual pada jenjang sekolah dasar menjadi fundamen bagi pendidikan selanjutnya (sekolah lanjutan) dan menjadi fundamen bagi keperluan sosial dalam kehidupan berkomunikasi tulis di masyarakat. Keterampilan menulis merupakan *language skill* yang harus menjadi *basic competence* untuk berbagai kepentingan yang berhubungan dengan pencurahan ide berupa bahasa tulis.

Penanggulangan kelemahan hasil pembelajaran menulis di sekolah dasar, seperti digambarkan di atas dapat diupayakan di antaranya dengan penelitian ini. Penelitian ini selain melakukan pemberantasan kelemahan menulis pada murid sekolah dasar, juga menemukan model mengajar menulis yang inovatif, yang dapat mendorong murid praktek menulis faktual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dicari cara yang efektif untuk mendorong murid dapat menulis hal-hal yang faktual berdasarkan berdasarkan model mengajar menulis kalimat dan model mengajar menulis dikte yang dieksperimenkan kepada murid kelas IV sekolah dasar percobaan negeri IKIP Bandung tahun ajaran 1999/2000.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian *keefektifan menulis hal-hal yang faktual berdasarkan model mengajar menulis kalimat dan model mengajar menulis dikte yang dieksperimenkuasikan terhadap murid kelas IV sekolah dasar percobaan negeri IKIP Bandung tahun ajaran 1999/2000* ialah sebagai berikut.

- 1) Murid sekolah dasar enggan menulis karena kepadanya tidak diperkenalkan model menulis yang efektif;
- 2) Kondisi hasil belajar keterampilan menulis di sekolah dasar masih lemah, belum sebanding antara hasil belajar menulis dengan hasil belajar keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, dan belum berlangsung seperti yang diharapkan; dan
- 3) Di sekolah dasar belum ditemukan model yang efektif untuk mengajarkan menulis hal-hal yang faktual.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Meningkatkan kondisi murid sekolah dasar dari kondisi enggan menulis kepada kondisi senang menulis dengan penerapan model menulis yang efektif.
- 2) Meningkatkan hasil belajar menulis murid sekolah dasar yang masih lemah, belum sebanding dengan keberhasilan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.
- 3) Menemukan model mengajar yang efektif untuk mengajarkan menulis hal-hal yang faktual.

#### ***1.4 Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) **Penemuan teori**, yakni penemuan teori model mengajar yang efektif untuk mengajarkan menulis hal-hal yang faktual yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar menulis di sekolah dasar.
- 2) **Pemecahan masalah**, yakni penanggulangan kondisi murid sekolah dasar yang enggan menulis kepada kondisi senang menulis.
- 3) **Peningkatan mutu pendidikan**, yakni peningkatan hasil belajar menulis yang masih lemah menuju ke tingkat sebanding dengan hasil keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

#### ***1.5. Model Penelitian***

Model penelitian ini ialah model *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dua kelompok subjek diukur dua kali, pengukuran pertama sebagai pretest dan pengukuran kedua sebagai posttest. Perandoman dilakukan pada kedua kelompok. Kelompok pertama sebagai kuasi eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol.

Model Penelitian

#### **The Randomized Posttest-Only Control Group Design**

*Treatment group*    R   O1    X1    O2

---

*Control group*      R   O1   X2   O2

(Fraenkel & Wallen, 1993:248)

### **Keterangan**

R = *Random*, pemilihan subjek penelitian

O1 = *Observation 1, pretest*

X1 = *Treatment 1*, praktek menulis faktual berdasarkan model mengajar menulis kalimat.

X2 = *Treatment 2*, praktek menulis faktual berdasarkan model mengajar menulis dikte.

O2 = *Observation 2, postest*

## ***1.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis***

### **1.6.1 Anggapan Dasar**

Berdasarkan masalah, penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Murid sekolah dasar kelas IV dapat didorong untuk pembelajaran menulis hal-hal yang faktual. Menulis hal-hal yang faktual diasumsikan bisa diajarkan kepada murid sekolah dasar karena murid sekolah dasar kelas IV dianggap mampu berekspresi melalui bahasa tulis.
- 2) Murid sekolah dasar kelas IV diasumsikan telah memiliki keterampilan menulis dasar dalam bentuk ungkapan atas pengalaman, pengetahuan, atau perasaan yang dapat dijadikan dasar untuk praktek menulis hal-hal yang faktual.
- 3) Murid sekolah dasar kelas IV telah belajar Bahasa Indonesia. Pengalaman belajar Bahasa Indoneisa itu dapat dijadikan dasar untuk menulis hal-hal yang faktual.

### **1.6.2 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis kerja (Hi) yang rumusnya sebagai berikut.

- 1) Dengan penerapan model menulis yang efektif, maka kondisi murid sekolah dasar meningkat dari kondisi enggan menulis kepada kondisi senang menulis.
- 2) Model Mengajar Menulis Kalimat (MMK) lebih efektif daripada Model Mengajar Menulis Dikte (MMD) dalam menulis hal-hal yang faktual bagi murid sekolah dasar kelas IV.

### ***1.7 Definisi Operasional Variabel***

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas Model MMK (X1) dan Model MMD (X2). Sedangkan variabel terikat berwujud hasil belajar (O2).

#### **1) Model MMK**

Model mengajar menulis kalimat (MMK) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengajaran menulis hal-hal yang faktual dengan cara menulis kalimat (*sentence writing*) yang menggunakan langkah mengisi kotak kosong dengan menggunakan kamus kartu pos, menggunakan gambar, dan menceritakan pengalaman dengan menggunakan kata setelah, ketika, sebelum, dan saat.

#### **2) Model MMD**

Model mengajar menulis dikte (MMD) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengajaran menulis hal-hal yang faktual dengan cara menulis hal-hal yang faktual yang dimulai dengan membangun pertanyaan yang didiktekan untuk dikembangkan oleh murid menjadi tulisan/karangan faktual.

#### **3) Menulis Faktual**

Menulis faktual yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengarang prosedur, deskripsi, laporan, penjelasan, dan eksposisi berdasarkan fakta-fakta, data yang bisa diobservasi, dapat dilihat, bukan berdasarkan hayalan.

## **BAGIAN II**

### **MENULIS DALAM KONTEKS MODEL MENGAJAR**

#### ***2.0 Pendahuluan***

Janet L. Olson (1992:1) menyatakan, *"Many children have problems with language. Is it because they are "learning disabled" or "reluctant writers"? Or is it because they aren't being taught the way they need to be taught? Children who think and learn visually process information through images instead of through words, and these children often have great difficulties succeeding in school."* Hal ini menunjukkan ada berbagai masalah bahasa yang dimiliki para murid. Masalah tersebut disebabkan rintangan belajar atau segan para penulis? Atau disebabkan tidak diajari cara yang mereka perlukan untuk belajar? Murid beripikir dan belajar melalui proses informasi visual kata-kata. Akibatnya para murid sering mengalami kesulitan. Masalah bahasa, dalam hal ini bahasa tulis perlu diajarkan kepada para murid. Fuad berkomentar tentang bahasa dalam kaitan dengan belajar, "Dalam pendidikan, bahasa mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa bahasa, proses belajar mengajar tidak akan terjadi" (Fuad, 1990:11). Bahasa adalah sumber pemecahan kesulitan dalam berpikir. Dunia ilmu dan dunia inter-aksi manusia berada dalam bahagian besar dari konstruksi linguistik. Oleh karena itu, untuk berurusan dengan kehidupan secara tenang, manusia perlu menggeluti dunia bahasa karena kebanyakan dari kesulitan dalam berpikir itu ternyata ditimbulkan oleh kesulitan dalam berbahasa. Bahasa perlu diajarkan. Salah satu bahan pembelajaran bahasa adalah pembelajaran menulis.

Menulis pada awalnya merupakan keterampilan mengenal dan menuliskan lambang-lambang bunyi. Kemudian berkembang menjadi menuliskan lambang-

lambang bunyi yang disusun menjadi kata, kalimat, dan paragraf sebagai wacana paling kecil. Paragraf pun dapat berkembang menjadi wacana yang lebih lengkap, jelas, dan padat.

Dalam bentuknya yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai perbuatan menaruh apa-apa yang diucapkan dalam tanda-tanda tulisan yang konvensional. Perbuatan ini hanya menyangkut hubungan yang benar antara tanda-tanda tulisan yang konvensional dengan bunyi-bunyi bahasa yang bagi penulisannya tidak ada artinya dan tidak ada saling hubungan. Bentuk tulisan ini disebut notasi. (Kartimi, 1994:8).

Keterampilan menulis sangatlah kompleks. Hal ini diakui Heaton, *"The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgemental elements. The following analysis attempts to group the many and varied skills necessary for writing good prose into five general components or main areas.*

- *language use: the ability to write correct and appropriate sentences;*
- *mechanical skills: the ability to use correctly those conventions peculiar to the written language – e.g. punctuation, spelling;*
- *treatment of content: the ability to think creatively and develop thoughts, excluding all irrelevant information;*
- *stylistic skills: the ability to manipulate sentences and paragraphs, and use language effectively;*
- *judgement skills: the ability to write in an appropriate manner for a particular purpose with a particular audience in mind, together with an ability to select, organise and order relevant information."* (Heaton, 1995:135).

Menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai komponen, baik isi, bentuk dan bahasa yang dipakai. Akhirnya orang banyak yang berpendapat, bahwa menulis hanya milik orang-orang yang berbakat alam saja. Menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu seni, karena di samping memiliki aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh sistem yang membawakan makna atau maksud, tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi unik, menarik, dan menyenangkan.

Pada abad modern ini kemampuan menulis dengan jelas, padat, dan tepat merupakan kualifikasi yang pada umumnya diperlukan agar berhasil dalam dunia dagang, pendidikan atau profesi (Ahmad, 1984:17). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin maju. Karena itu keterampilan menulis harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, Pengajaran menulis harus dibina secara kesinambungan. (Kartimi, dkk., 1994:2)

Di bawah ini dikemukakan *genre* menulis dan *genre* esai, langkah-langkah menulis, kemampuan yang harus dimiliki penulis, serta model mengajar menulis kalimat dan mengajar menulis dikte.

## **2.1 Genre Menulis Faktual dan Genre Esai**

### 1) *Genre* Menulis Faktual

J.R. Martin (1987:3-13) mencuatkan *genre* atau jenis menulis faktual. Menurut ia menulis faktual itu bisa dimulai dari cerita dan kenyataan (*stories and facts*). Seperti halnya orang bercerita ketika makan, ketika di warung kopi, dan bahkan pada situasi yang lebih formal, seperti dalam sebuah wawancara yang sengaja diadakan. Dalam sebuah wawancara itu bisa dikemukakan tentang apa yang telah terjadi, hal yang telah dikerjakan, sesuatu yang dirasakan, sesuatu yang dipikirkan. Bercerita tentang kehidupan yang disibukkan dengan kejadian demi kejadian, hari demi hari. Ingatan, cerita, dan kejadian yang kita alami dapat dipelihara dengan lama melalui tulisan. Untuk anak-anak sekolah dasar dapat menulis tentang hal yang pernah terjadi (faktual), seperti bermain dengan teman, mengunjungi saudara, dan perjalanan. Oleh karena itu, Martin mennggolongkan *genre* menulis faktual ke dalam lima *genre* utama. *The main types of factual writing uncovered were as follow:*

- *Procedur 'how something is done'*
- *Description 'what some particular thing is like'*
- *Report 'what an entire class of things is like'*
- *Explanation 'a reason why a judgement has been made'*
- *Exposition 'arguments why a thesis has been proposed'*. (Martin, 1987:15).

*Genre* menulis faktual di sekolah dasar mulai kelas II bervariasi, namun apabila digolongkan hanya ada lima *genre*. Tipe utama *genre* menulis faktual yang dimaksud ialah prosedur, deskripsi, laporan, penjelasan, dan eksposisi.

## 2) *Genre* Esai

Brereton (1982) mengemukakan enam *genre* esai, yakni deskripsi, narasi, definisi, proses, komposisi dan kontrasi, serta persuasi.

- One. **Deskripsi** sebuah esai seperti mengungkap keadaan tempat dan keadaan seseorang.
- Two. **Narasi** seperti pengisahan sebuah cerita.
- Three. **Definisi** berupa laporan singkat atau ringkasan dan memperluas sesuatu.
- Four. **Proses** misalnya bagaimana sesuatu untuk dikerjakan dan menerangkan atau menjelaskan cara kerja sesuatu.
- Five. **Komparasi** umpamanya membandingkan suatu hal dengan hal lain.
- Six. **Kontrasi** seperti mengkontraskan dua keadaan.
  - g. **Persuasi** seperti meyakinkan atau mendorong orang lain.

Enam *genre* esai itu ialah *six types of essays*. Here is a list of different types you will meet:

- 1) *Description (of a place, of a person)*
- 2) *Narration (telling a story)*
- 3) *Definition (brief, extended)*
- 4) *Process (how to, an explanation)*
- 5) *Comparison and contrast (comparing, contrasting)*
- 6) *Persuasion (convincing others of your point)* (Brereton, 1982:58).

## 2.2 **Langkah Menulis**

Menulis (*writing*) termasuk pekerjaan yang kompleks. Menulis memerlukan sebuah rencana. Bagaimana para penulis dapat membuat tulisan yang baik, ternyata ia mematuhi langkah-langkah menulis. Langkah-langkah yang patut dipertimbangkan oleh para penulis pemula ialah, "How do successful writers write? You will learn the six separate steps most good writers follow:

- 1) *discovering a topic,*
- 2) *planning an approach,*
- 3) *writing a rough draft,*
- 4) *revising, writing a final draft, and*
- 5) *proofreading* (Brereton, 1982:v)

Beth Neman S. (1989) mengusulkan langkah sebelum menulis (*the prewriting stage*), dan langkah menulis ulang (*the rewriting stage*). Menurut ia, "writing effectively is process based. Approaching writing as a process rather than a product, it offers practical guidance in mastering all the steps of prewriting, writing, and revising and provides recursive opportunities as well. (Neman, 1989:XXV).

Martin ST (1988) mengajukan petunjuk untuk menulis (*guide to writing*) yang merupakan tugas menulis sebanyak lima langkah, yakni penemuan (*invention*), perencanaan dan pendrafan (*planning and drafting*), membaca draf dengan teliti (*reading a draft with a critical eye*), memperbaiki dan mengedit (*revising and editing*), dan belajar dari tulisan yang disusun (*learning from your own writing process*). Langkah-langkah yang dimaksud memayungi kegiatan yang lebih spesifik sebagai berikut.

- 1) *Invention: Choosing an event to write about, Testing your choice, Defining the event's autobiographical significance, Recalling specific sensory details, Recalling other people, Redefining the event's significance*
- 2) *Planning and Drafting: Seeing what you have, Setting goals, Outlining the narrative, Drafting the essay*
- 3) *Reading a draft with a critical eye: First general impression, Pointing, Analysis*
- 4) *Revising and Editing: Revising an essay about an event, Editing and proofreading*
- 5) *Learning from your own writing process* (Martin, 1988:49-59).

### **2.3 Kemampuan yang Harus Dimiliki Penulis**

Kemampuan–kemampuan apa saja yang harus dipunyai seorang penulis. Seseorang yang berbakat menulis, atau tidak berbakat menulis sama-sama mempunyai kesempatan untuk menjadi penulis. Tinggallah kesungguh-sungguhannya dalam

belajar menulis yang telah banyak menentukan keberhasilannya menjadi seorang penulis. Beberapa pertanyaan dan ilustrasinya berikut ini baik sekali dipikirkan oleh seorang yang berkeinginan menjadi seorang penulis yang baik.

- 1) Apakah saya dapat bekerja keras?
- 2) Apakah saya mempunyai keberanian?
- 3) Apakah saya mempunyai keyakinan tentang apa yang saya tuliskan?
- 4) Apakah saya dapat memandang sesuatu secara proporsional?
- 5) Dapatkah saya berpikir logis?
- 6) Apakah saya berani bertanggung jawab terhadap apa yang saya kemukakan?
- 7) Dapatkah saya mengkritik diri saya sendiri?
- 8) Apakah saya mempunyai kepekaan terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat? (Syafi'ie, 1988:42-44)

Berikut ini dikemukakan beberapa kemampuan yang harus dipunyai oleh seorang penulis:

- 1) Kemampuan mengemukakan masalah yang akan ditulis.
- 2) Kepekaan terhadap kondisi pembaca.
- 3) Menyusun perencanaan penulisan.
- 4) Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia
- 5) Memulai menulis
- 6) Memeriksa naskah karangan sendiri (Syafi'ie, 1988: 45-47).

#### ***2.4 Model Mengajar Menulis Kalimat dan Mengajar Menulis Dikte***

Menurut **Yus Rusyana** (1988:1), "Untuk mendapatkan pengalaman menulis, siswa harus banyak diberi latihan menulis oleh guru. Siswa harus sering mengalami kegiatan menulis, yaitu melakukan penyampaian atau pencerahan pikiran dan perasaan ke dalam wujud bahasa tulis. Dalam pelajaran siswa didorong, diberi petunjuk, dan diberi kesempatan untuk menulis sebuah karangan".

Seorang guru keterampilan menulis harus sadar, telaten dalam membimbing murid melakukan kegiatan menulis. Dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling tinggi di sekolah (Fowler, 1965).

Heaton (1995:135) mengakui bahwa, "*The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgemental elements.*" Hal ini mengandung maksud bahwa keterampilan menulis itu kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan, memerlukan penguasaan yang bukan sekedar ketatabahasa dan keretorika belaka, namun juga elemen konsep dan pertimbangan.

Guru keterampilan menulis dituntut untuk menciptakan langkah-langkah teknis yang mudah dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa melakukan kegiatan menulis bukan karena diwajibkan, tetapi karena mereka mendapat kesenangan, kegembiraan untuk berekspresi (Kartimi, 1994:3).

Cara mendorong murid praktek menulis, dalam hal ini menulis faktual, Jeremy Harmer (1992:109-111) menyarankan kita harus mempertimbangkan cara-cara mendorong murid praktek menulis. Menurutnya, "*...we will consider ways of encouraging written practice. We will look at sentence writing, parallel writing, cohesion, oral compositions, and dictation.*" Cara mendorong murid menulis bisa dengan cara menulis kalimat, menulis paralel, menulis kohesi, menulis lisan, dan menulis dikte.

### ***1) Model Mengajar Menulis Kalimat***

Model mengajar menulis kalimat (*sentence writing*) dikembangkan oleh Harmer (1992). Kegiatan mengajar menulis kalimat ialah sebagai berikut.

#### ***One. Sentence Writing the Fill-in***

*The fill-in* yakni mengisi kotak kosong dalam kalimat, seperti dalam kartu pos. Pada *The fill-in* ini ada beberapa kotak kosong dan disediakan kamus kartu pos yang memuat beberapa entri.

*The fill-in* mendorong murid untuk lebih banyak praktek menulis kalimat dan tugas, dan murid dilibatkan dan ditantang dengan memilih alternatif pada kotak *dictionary*. Kotak *dictionary* memuat entri-entri, seperti:

- Entri nama (*name*)
- Entri kampung, desa, kota (*town, city, village*)
- Entri cuaca (*weather*)
- Entri kata depan (*preposition*)

- Entri tempat (*place*)
- Entri minuman (*drink*)
- Entri benda untuk dilihat (*things to look at*)
- Entri kata kerja (*verb*)
- Entri kata benda jamak (*plural noun*).

Two. *Sentence Writing What are they doing?*

*What are they doing?* (Apa yang mereka lakukan?). Kegiatan ini dengan cara menanyainya murid tentang hal-hal yang terlihat dalam gambar. Dari gambar yang diperlihatkan kepada para murid, murid disuruh menulis 4 kalimat tentang apa yang mereka lakukan (pelaku dalam gambar). Murid berpeluang untuk membuat kalimat (menulis faktual) dengan sumber data gambar yang telah disediakan sebagai stimulan.

Three. *Sentence Writing Use Personalisation*

*Use personalisation* Tahap ini murid diajak untuk menggunakan personal sebagai tokoh yang berperilaku. Murid diajak untuk menggunakan bahasa secara khusus dan berturut-turut dalam membuat kalimat. Sebagai stimulan, murid diajak berdialog tentang kunjungan ke suatu tempat yang pernah murid lakukan. Selanjutnya, murid disuruh menuliskan 4 kalimat yang berhubungan dengan kunjungan itu dengan menggunakan kata-kata: sebelum, setelah, ketika, dan saat (*before, after, when, while*).

## **2) Model Mengajar Menulis Dikte**

*Dictation writing* (Menulis dikte). Dikte di sini ialah cara mengubah hal-hal yang dikenal murid menjadi pertanyaan yang didiktekan dengan membuat kalimat yang menggunakan kata *apa* dan *siapa?* Dengan kata lain, murid dibuatkan alternatif dinamis pada bongkah dikte luas dari prosa yang tidak menarik menjadi sebuah term situasi yang menarik bagi murid.

Perlakuan model mengajar menulis dikte ialah pada waktu pelajaran berlangsung ketika para murid tidak mau ambil bagian (karena para murid sedang memikirkan sesuatu). Kemudian guru bertanya kepada para murid "Apakah indah itu?"

Para murid mungkin tidak mau menjawab. Maka dibuat dikte sederhana yang dapat membuat siswa giat. Skenarionya sebagai berikut.

”Anak-anak, coba keluarkan pulpen dan buka buku tulis!” Kemudian, tulis kalimat berikut (diktekan), ”Satu dari sekian banyak indah, saya pernah melihat ...”

Sekarang beri tahu murid-murid untuk melengkapi kalimat itu. Mereka akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini bukan bahan (sekedar contoh). Cara dikte seperti ini men-dorong seluruh murid untuk menulis, sebab mereka memiliki kesempatan untuk menulis sesuatu, akan menga-takan sesuatu. *The point is that you now have something to work with and all the students, because they have had a chance to write something down, will have something to say* (Harmer, 1992:119).

Cara mendorong murid praktek menulis seperti disebut di atas di Indonesia belum dilakukan. Akibatnya keberhasilan menulis masih lemah. Kelemahan itu apabila tidak ditemukan solusinya akan menimbulkan kerugian bagi perkembangan kemampuan ber-bahasa tulis murid sekolah dasar. Kelamahan menulis akan menimbulkan kerugian terhadap pembelajaran bidang studi lainnya, karena keterampilan menulis bagian dari sistem mata pelajaran lain. Keberhasilan menulis prosa faktual pada jenjang sekolah dasar menjadi fundamen bagi pendidikan selanjutnya (sekolah lanjutan) dan menjadi fundamen pula bagi keperluan sosial dalam kehidupan berkomunikasi tulis di masyarakat. Keterampilan menulis merupakan *language skill* yang harus menjadi *basic competence* untuk berbagai kepentingan yang berhubungan dengan pencurahan ide berupa bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin maju. Karena itu keterampilan menulis harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi Kartimi (1994:ii).

### ***2.5. Pengajaran Menulis di Kelas IV SD Berdasarkan Kurikulum 1994.***

Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berpedoman kepada GBPP (Garis-Garis Besar Program Peng-ajaran) Kurikulum 1994.

GBPP berfungsi sebagai pedoman bagi guru, pedoman bagi sekolah, dan pedoman bagi murid dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pembelajaran menulis baik di sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, maupun di sekolah menengah umum tidak memiliki pokok bahasan khusus seperti halnya dalam Kurikulum 1995 dan Kurikulum 1984, tetapi pembelajaran menulis disatukan dengan pembelajaran kebahasaan dan kesastraan yang dipayungi tema/ anak tema tertentu. Dengan demikian, pembelajaran menulis – seperti pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca - merupakan bagian yang terpadu pada konsep kebahasaan/kesastraan dan tema/ anak tema tersebut

Pembelajaran yang terkait dengan menulis pada pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas IV berdasarkan Kurikulum 1994 ditulis di bawah ini.

- Menceritakan kembali secara **tertulis** dongeng atau cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri.
- Membaca bacaan kemudian **membuat ikhtisar** / ringkasan.
- Bercerita atau **menjelaskan** pengalaman yang menarik.
- Bercakap-cakap tentang peristiwa, kegiatan / keadaan setempat, kemudian **menuliskann** hasil percakapan.
- Menceritakan kembali secara **tertulis** cerita lisan atau isi suatu percakapan.
- Menggunakan gambar seri untuk menuliskan cerita.
- Menyampaikan informasi / pesan dan menyatakan perasaan, pendapat, kepada teman secara tertulis.
- Membuat laporan dari kegiatan mengamati.

## **BAGIAN III PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan pedoman pengolahan data, dan jadwal kegiatan penelitian.

### ***1. Metode dan Teknik Penelitian***

#### **One. Metode Penelitian**

Metode kuasi eksperimen adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ilmu sosial belum ada model desain eksperimen, maka digunakan desain yang biasa digunakan dalam ilmu eksakta. *the randomized pretest-posttest control group design* dengan diagram di bawah ini. Metode kuasi eksperimen termasuk ke dalam kelompok metode kuantitatif.

#### ***Model Penelitian***

#### **The Randomized Posttest-Only Control Group Design**

***Treatment group***   R   O1   X1   O2

---

*Control group*      R   O1   X2   O2

(Fraenkel & Wallen, 1993:24)

### **Keterangan**

R = *Random*, pemilihan subjek penelitian

O1 = *Observation 1, pretest*

X1 = *Treatment 1*, praktek menulis faktual berdasarkan model mengajar menulis kalimat.

X2 = *Treatment 2*, praktek menulis faktual berdasarkan model mengajar menulis dikte.

O2 = *Observation 2, posttest*

X1 (*Treatment 1*) yakni perlakuan mendorong murid praktek menulis faktual kepada kelompok kuasi eksperimen dengan menggunakan model mengajar menulis kalimat (MMK).

X2 (*Treatment 2*) yakni perlakuan mendorong murid praktek menulis faktual kepada kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model mengajar menulis dikte (MMD).

O yakni pengukuran awal (O1=Pretest) dan pengukuran akhir (O2=Posttest) kedua kelompok raandom dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal murid sekolah dasar kelas IV dalam praktek menulis faktual.

Model penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifitasan cara mendorong murid praktek menulis faktual berdasarkan model mengajar menulis kalimat. Sebagai bahan perbandingan digunakan kelompok kontrol atau kelompok *the randomized pretest-posttest control group*.

### **b. Teknik Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode kuasi eksperimen.

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan atas 1) jenis instrumen, 2) bentuk instrumen, 3) jumlah instrumen. Teknik penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### **One) Tes**

Tes digunakan dalam menjaring data hasil belajar praktek menulis faktual dengan menggunakan model Mengajar Menulis Kalimat (MMK) dan model Mengajar Menulis Dikte (MMD). Instrumen tes yang digunakan adalah (a) tes pengelompokan sampel (*placement test*) dan (b) tes hasil belajar.

1) *Placement Test*

*Placement test* atau tes pengelompokan sampel digunakan untuk membagi sampel menjadi kelompok kuasi eksperimen dan kelompok kontrol yang normal dan homogen. Tes ini sebelumnya diujicobakan. Hasil uji coba yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas siap digunakan.

2) *Tes hasil belajar*

*Tes hasil belajar* praktek menulis faktual telah diuji coba yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Tes ini digunakan untuk memecahkan masalah hasil belajar praktek menulis faktual murid sekolah dasar kelas IV dan menunjang pemecahan masalah model mengajarkan praktek menulis faktual.

**Two) Angket**

Angket digunakan untuk mem-peroleh data tentang mengajar model MMK dan model MMD dari guru sekolah dasar dan dari murid sekolah dasar yang dijadikan sampel. Angket ini untuk menjaring kualitas proses belajar mengajar guru dan murid dengan menggunakan model MMK dan model MMD di Sekolah Dasar Percobaan Negeri IKIP Bandung Tahun Ajaran 1999/2000. Instrumen ini untuk memecahkan masalah proses belajar mengajar praktek menulis faktual dan menunjang pemecahan masalah model mengajar praktek menulis faktual.

**c) Observasi**

Observasi digunakan untuk mem-peroleh data tentang kualitas proses belajar mengajar model MMK dan model MMD pada kelas kuasi eksperimen dan kelas kontrol. Alat ini untuk mengumpulkan data kualitas proses belajar mengajar guru dan murid dengan menggunakan model MMK dan model MMD di Sekolah Dasar Percobaan Negeri IKIP Bandung Tahun Ajaran 1999/2000. Instrumen ini untuk

memecahkan masalah proses belajar mengajar praktek menulis faktual dan menunjang pemecahan masalah model mengajar praktek menulis faktual.

#### **d) Model Mengajar**

Model Mengajar digunakan untuk memberikan perlakuan mengajar yang berbeda antara kelompok kuasi eksperimen praktek menulis faktual yang menggunakan model MMK dan kelas kontrol yang menggunakan model MMD.

### ***2. Populasi dan Sampel Penelitian***

Penentuan populasi dan sampel penelitian ini sesuai dengan model penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dan sampel yang diambil dengan *Random Assignment* untuk kelas kuasi eksperimen yang dikenal *Random assignment of 40 students to experiment group* dan random assignment untuk kelas kontrol dikenal *Random assignment of 40 students to control group*. Kedua random ini hasil seleksi 90 murid Sekolah Dasar Percobaan Negeri IKIP Bandung Tahun Ajaran 1999/2000. Dengan demikian, jumlah populasi 90 murid dan jumlah sampel 80 murid.

### ***3. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian. Instrumen disusun berdasarkan jenis, bentuk, dan jumlah instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji coba agar memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, kriteria penyusunan instrumen penelitian berpedoman kepada kriteria (a) masalah yang akan diteliti, (b) variabel yang tercakup dalam penelitian, (c) ketepatan instrumen untuk mengukur setiap variabel, (d) unsur yang harus diukur setiap variabel, (e) rincian variabel, ukuran, tolok ukur, prosedur pengujian, dan wujud instrumen penelitian.

#### **a) Jenis Instrumen Penelitian**

- 1) Tes
- 2) Angket
- 3) Observasi

4) Model Mengajar

**b) Bentuk Instrumen Penelitian**

- 1) Tes esai dengan jumlah soal *Placement Test* 25 butir soal, dan jumlah soal untuk tes hasil belajar 30 soal
- 2) Angket campuran, kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup telah disediakan kemungkinan jawaban, dan kuesioner terbuka disediakan titik-titik untuk kemungkinan yang belum tersedia.
- 3) Observasi berupa pedoman wawancara berupa matriks berisi aspek-aspek proses belajar mengajar dalam rincian deskriptor dan indikatornya yang diamati dan dicatat. Instrumen ini disusun berdasarkan masalah penelitian, definisi operasional variabel, dan langkah-langkah kegiatan model MMK dan model MMD.

**c) Jumlah Instrumen Penelitian**

Jumlah instrumen penelitian ada tujuh jenis:

- 1) Buku tes hasil belajar praktek menulis faktual
- 2) Model MMK
- 3) Model MMD
- 4) Angket untuk guru
- 5) Angket untuk murid
- 6) Pedoman observasi
- 7) Buku tes untuk pengelompokan murid

**4. Penyusunan Instrumen Penelitian**

**1) Alat Ukur Tes**

(One) Placement Test

Aspek yang diukur meliputi ranah kognisi jenjang:

- *recall,*
- *comprehension,*
- *application,*
- *analysis,*

- *synthesis*, dan
- *evaluation*

(b) Tes Hasil Belajar Praktek Menulis Faktual

Aspek yang diukur dalam tes hasil belajar praktek menulis faktual pada murid kelas IV Sekolah Dasar Percobaan Negeri IKIP Bandung Tahun Ajaran 1999/2000 ranah kognisi jenjang *recall*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, *evaluation*.

**2) Alat Ukur Angket**

Baik angket untuk guru maupun angket untuk murid disusun untuk menjangring kualitas belajar yang mencakup

- (One) tujuan pembelajaran,
- (Two) bahan pembelajaran
- (Three) metode pembelajaran,
- (Four) media pembelajaran,
- (Five) evaluasi, dan
- (Six) pengembangan model.

**3) Alat Ukur Observasi**

Aspek-aspek yang diamati dalam kualitas proses belajar mengajar praktek menulis faktual dan model MMK dan model MMD pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Percobaan Negeri IKIP Bandung Tahun Ajaran 1999/2000 meliputi guru dan murid yang meliputi urutan kegiatan, isi kegiatan, dan prinsip-prinsip proses belajar mengajarnya.

**4) Alat Ukur Keefektifan Model Mengajar**

**(a) Alat Ukur Keefektifan**

Pengukuran keefektifan model MMK dan model MMD dengan cara menjumlahkan murid yang dapat mencapai tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran dan silabi. Pengukuran berpedoman kepada penampilan (*performance*). Teknik pengukuran dengan cara membandingkan *progress* yang ditampilkan dengan *progress* yang diharapkan (Namara, 1971:46).

## **(b) Model Mengajar**

### **=> Model Mengajar Menulis Kalimat**

Kegiatan model mengajar menulis kalimat (MMK) ialah sebagai berikut.

#### **1. Sentence Writing The Fill-in**

*The fill-in* yakni mengisi kotak kosong dalam kalimat, seperti dalam kartu pos. Pada *The fill-in* ini ada beberapa kotak kosong dan disediakan kamus kartu pos yang memuat beberapa entri.

*The fill-in* mendorong murid untuk lebih banyak praktek menulis kalimat dan tugas, dan murid dilibatkan dan ditantang dengan memilih alternatif pada kotak *dictionary*. Kotak *dictionary* bisa memuat entri-entri, seperti:

- Entri nama (*name*)
- Entri kampung, desa, kota (*town, city, village*)
- Entri cuaca (*eather*)
- Entri kata depan (*preposition*)
- Entri tempat (*place*)
- Entri minuman (*drink*)
- Entri benda untuk dilihat (*things to look at*)
- Entri kata kerja (*verb*)
- Entri kata benda jamak (*plural noun*).

#### **2. Sentence Writing What are they doing?**

*What are they doing?* (Apa yang mereka lakukan?). Kegiatan ini memperlakukan murid dengan mena-nyainya tentang hal-hal yang terlihat dalam gambar. Dari gambar yang diperlihatkan kepada para murid, murid disuruh menulis 4 kalimat tentang apa yang mereka lakukan (pelaku dalam gambar). Murid berpeluang untuk membuat kalimat (menulis faktual) dengan sumber data gambar yang telah disediakan sebagai stimulan.

#### **3. Sentence Writing Use Personalisation**

*Use personalisation* Tahap ini murid diajak untuk menggunakan personal sebagai tokoh yang berperilaku. Murid diajak untuk menggunakan bahasa secara khusus dan berturut-turut dalam membuat kalimat susunan sendiri. Sebagai stimulan, murid diajak berdialog tentang kunjungan ke suatu tempat yang pernah murid lakukan. Selanjutnya, murid disuruh menu-liskan 4 kalimat yang berhubungan dengan kunjungan itu dengan menggunakan kata-kata: setelah, ketika, sebelum, dan saat (*before, after, when, while*).

### => ***Model Mengajar Menulis Dikte***

*Dictation writing (Menulis Dikte)* yang biasa murid laksanakan dengan memperhatikan murid dan diubahnya semua yang dikenal murid menjadi pertanyaan yang dapat didiktekan *apa* dan *siapa*?

Dengan kata lain, murid dibuatkan alternatif dinamis pada bongkah dikte luas dari prosa yang tidak menarik menjadi sebuah term situasi yang menarik bagi murid.

Perlakukan model mengajar menulis dikte umpunya, pada waktu pelajaran berlangsung para murid tidak mau ambil bagian berbicara karena para murid sedang memikirkan sesuatu. Kemudian guru bertanya kepada para murid "Apakah indah itu?" Para murid mungkin tidak mau menjawab. Maka dibuat dikte sederhana yang dapat membuat siswa giat. Skenarionya sebagai berikut.

"Anak-anak, coba keluarkan pulpen dan buka buku tulis!" Kemudian, tulis kalimat berikut (diktekan), "Satu dari sekian banyak indah, saya pernah melihat ..."

Sekarang beri tahu murid-murid untuk melengkapi kalimat itu. Mereka akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini bukan bahan (sekedar contoh). Cara dikte seperti ini mendorong seluruh murid untuk menulis, sebab mereka memiliki kesempatan untuk menulis sesuatu, akan mengatakan sesuatu. *The point is that you now have something to work with and all the students, because they have had a chance to write something down, will have something to say* (Harmer, 1992 :119).

## ***5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian***

- One) Pengujian validitasi tes dengan *Product Moment* (Natawidjaya, 1988:43)
- Two) Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik korelasi antara skor soal genap-ganjil (Natawidjaja, 1988:43)
- Three) Pengujian tingkat kesukaran dengan menggunakan pengujian tingkat kesukaran relatif setiap butir soal (Subino, 1987:105)
- Four) Pengujian Daya Pembeda dengan pengujian daya pembeda (DP) yang dikemukakan Nurgiyantoro (1988:130) dan kriteria penafsiran daya pembeda (Wirasasmita, 1988:102).

## **6. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah teruji tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan pada caturwulan ketiga tahun ajaran 1998/1999. Pengumpulan data direncanakan pada tahun ajaran 1999/2000.

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan bantuan dua orang guru bidang studi Bahasa Indonesia sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian.

Langkah Penelitian:

- 1) *Placement test*
- 2) *Pretest*
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang guru pada kelas yang berbeda, seorang guru pada kelas eksperimen kuasi, dan seorang guru lagi pada kelas kontrol. Jumlah pertemuan 4 kali pertemuan dengan diakhiri *posttest* dengan peraktek menulis faktual yang berbeda. Dalam langkah ketiga ini dilaksanakan observasi terhadap kualitas proses belajar mengajar pada kelas eksperimen kuasi dan kelas kontrol.
- 4) *Posttest*
- 5) Penyebaran angket tentang kualitas PBM kepada guru dan murid eksperimen kuasi dan kelas kontrol
- 6) Seminar dengan guru-guru di sekolah tempat penelitian untuk mengembangkan model MMK1 yang sudah digunakan menjadi model MMK2.

## ***7. Pedoman Pengolahan Data***

Pengolahan data bertujuan untuk menguji dan menganalisis sifat data dan hipotesis penelitian ini. Pengolahan data menggunakan teknik statistik parametrik dan teknik nonparametrik. Teknik parametrik digunakan untuk mengolah data interval hasil tes. Adapun teknik statistik nonparametrik digunakan untuk mengolah data nominal yang dikumpulkan dengan angket.

Langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data dengan menggunakan *coding form* dan *coding scheme*
- 2) Penskoran
- 3) Verifikasi data (memilah data yang dapat diolah dan tidak)
- 4) Uji sifat data dengan uji normalitas (Subino, 1987:113), uji homogenitas (Subino, 1987:118), dan uji linieritas (Natawidjaja, 1988:51) model MMK dan model MMD
- 5) Uji Hipotesis dengan uji *gain* untuk melihat peningkatan pretest dan posttest, uji korelasi dengan rumus *Product Moment* (Natawidjaja, 1988:43), analisis perbedaan dua rata-rata (Subino, 1987:127), analisis varians (Sudjana, 1984:285), dan uji signifikansi (Subino, 1987:129).

## PERINCIAN BIAYA PENELITIAN

| No.                      | RINCIAN  | TOTAL           |
|--------------------------|--|-----------------|
| <b>I BIAYA PERSIAPAN</b> |  |                 |
| 1.                       | Fotokopi disain penelitian untuk seminar pradisain<br>7 eks X 50 hlm X Rp80.....   | Rp 28.000,00    |
|                          | Jilid proposal untuk seminar pradisain 7 X Rp 2.500.....   | Rp 17.500,00    |
|                          | Fotokopi transparan untuk seminar 10 X Rp1.500.....  | Rp 15.000,00    |
| 2.                       | Biaya pengurusan ijin penelitian di Direktorat Sospol Provnsi Jabar,<br>Kanwil Depdikbud Jabar, Kandepdikbud Kab.Bandung ..... | Rp 75.000,00    |
| 3.                       | Fotokopi dan jilid proposal pengurusan ijin penelitian<br>(4 inst X 50hlm X Rp80) + (4 X Rp 2.500).....                        | Rp 26.000,00    |
| 4.                       | Kaset kosong untuk merekam wawancara 10 X 7.500 .....  | Rp 75.000,00    |
| 5.                       | Fotokopi dan pembelian buku-buku keputakaan .....  | Rp 4.950.000,00 |
|                          | -----  |                 |
|                          |  | Rp 5.186.500,00 |

## II. BAHAN-BAHAN YANG DIPERLUKAN

1. 7 rim kertas HVS 70 gram untuk cetak draft laporan peneli-

- tian (disertasi) â Rp 15.000..... Rp 105.000,00
2. 8 rim kertas HVS 80 gram untuk cetak laporan penelitian  
(disertasi) â Rp17.500..... Rp 140.000,00
3. 2 buah cartridge printer HP520 â Rp250.000..... Rp 500.000,00
4. 6 Tube tinta isi ulang printer ink-jet â Rp50.000..... Rp 300.000,00
5. 3 kotak disket 2,5" â Rp40.000..... Rp 120.000,00
6. 1 set kecil spidol transparan..... Rp 60.000,00
7. 1 dos plastik transparan isis 50 lembar..... Rp 25.000,00
8. 3 dosen ballpoint pilot â Rp 7.500..... Rp 22.500,00
9. 1 buah buku agenda..... Rp 12.500,00
10. 1 buah buku catatan lapangan ... ..... Rp 12.500,00
11. 1 buah kamera â Rp250.000..... Rp 250.000,00
12. 2 roll film asa100 dan cuci cetaknya â Rp75.000..... Rp 150.000,00
13. 1 buah heckter/staples ukuran 0,125"..... Rp 40.000,00
14. 4 buah heckter/staples ukuran 0,10" â Rp15.000..... Rp 60.000,00

-----  
Rp 1.797.500,00

### **III TRANSPORTASI DAN BIAYA DI TEMPAT PENELITIAN**

1. Studi pendahuluan selama 15 hari:
- a. Transportasi kunjungan konfirmasi pelaksanaan penelitian  
2 kali PP â Rp 15.000..... Rp 60.000,00
- b. Transportasi lokal antar tempat penelitian sebanyak 10  
lokasi rata-rata â Rp15.000..... Rp 150.000,00
- c. Konsumsi 1 orang peneliti dan 1 orang pemandu lapangan  
(2 or X 3 mkn X Rp5.000 X 10hari)..... Rp 300.000,00
2. Penelitian lapangan tahap I (eksplorasi) selama dua bulan:
- a. Transportasi lokal antar tempat penelitian sebanyak 10  
lokasi rata-rata â Rp15.000..... Rp 150.000,00
- b. Konsumsi 1 orang peneliti dan 1 orang pemandu lapangan  
(2 or X 1 mkn X Rp5.000 X 20 hari)..... Rp 200.000,00
3. Penelitian lapangan tahap II (laboratoris) selama 3 bulan:
- a. Transportasi lokal antar tempat penelitian sebanyak 2  
lokasi rata-rata â Rp15.000..... Rp 30.000,00
- b. Konsumsi 1 orang peneliti dan 1 orang pembantu peneliti  
(2 or X 1 mkn X Rp5.000 X 80hari)..... Rp 800.000,00
- c. HR (taliasih) 1 orang pembantu peneliti selama 3 bulan  
(3bln X Rp100.000)..... Rp 300.000,00
4. Validasi konseptual:
- a. Konsumsi peserta seminar untuk 20 orang a Rp10.000 ..... Rp 200.000,00
- b. Honor untuk para ahli dan praktisi(3 or ahli, 3 or prak-  
tisi) a Rp200.000 ..... Rp 1.200.000,00
5. Biaya surat menyurat (prangko) dan tilpon..... Rp 300.000,00

-----  
Rp 3.690.000,00

#### **IV BIAYA PENGETIKAN**

1. Pengetikan draft laporan penelitian disertasi untuk laporan kemajuan (progress) 400 halaman X Rp750..... Rp 300.000,00
  4. Pengetikan draft laporan penelitian disertasi untuk ujian tahap I, berikut lampiran-lampiran (sebagian file telah ada Rp 300.000,00
  5. Pengetikan draft laporan penelitian disertasi untuk ujian tahap II, berikut lampiran-lampiran (sebagian file telah ada Rp 300.000,00
- Rp 900.000,00

#### **V. PENGGANDAAN LAPORAN PENELITIAN (DISERTASI)**

1. Fotokopi draf disertasi untuk bimbingan bersama 5 eksemplar X (400lbr bodi + 350lbr lamp) X Rp80..... 300.000,00
  2. Fotokopi draft disertasi untuk laporan kemajuan (progress repport) 7ekp X (400lbr bodi + 350lbr lamp) X Rp80..... Rp 420.000,00
  3. Fotokopi draft disertasi untuk ujian tahap I 7ekp X (400lbr bodi + 350lbr lamp) X Rp80..... Rp 420.000,00
  4. Fotokopi draft disertasi untuk ujian tahap II 7 ekp X - (400lbr bodi + 350lbr lamp) X Rp80..... Rp 420.000,00
  5. Fotokopi ringkasan disertasi untuk ujian promosi doktor 75 ekp (40 halaman) X Rp80 ..... Rp 240.000,00  
75 Jilid ringkasan disertasi a Rp4.000..... Rp 300.000,00
  6. Fotokopi laporan akhir (disertasi):  
Bodi disertasi (20ekp X 400lbr X Rp80)..... Rp 640.000,00  
Lampiran disertasi (5ekp X 350lbr X Rp80)..... Rp 140.000,00  
20 jilid tebal bodi disertasi â Rp7.500..... Rp 150.000,00  
5 jilid tipis lampiran â Rp4.000..... Rp 20.000,00
- Rp 3.050.000,00

#### **VI BIAYA UJIAN**

1. Biaya laporan kemajuan disertasi ..... Rp 750.000,00
  2. Biaya ujian tahap I ..... Rp 750.000,00
  3. Biaya ujian promosi ..... Rp 750.000,00
- Rp 2.250.000,00

**J U M L A H   T O T A L                      Rp 16.874.000,00**

Total kebutuhan biaya yang diperlukan (I-VI) Rp 16.874.000,00  
(Enam belas juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu rupiah).

**BIAYA YANG TERSEDIA**

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. Biaya Penelitian dari Tim Managemen Program Doktor (TMPD) | Rp 6.375.000.00  |
| 2. Biaya fotokopi dan pembelian buku dari TMPD.....          | Rp 3.927.000.00  |
| 3. Biaya sendiri.....  | Rp 1.672.000.00  |
| Jumlah biaya yang tersedia.....                              | Rp 11.974.000.00 |

Kekurangan biaya yang dimohon bantuan dari YAYASAN MALEM PUTRA  
sebesar Rp 4.900.000 (Empat juta sembilan ratus ribu rupiah).

Mengetahui/Menyetujui  
Direktur II PPS IKIP Bandung

Bandung, 24 Mei 1999  
Pemohon,

Prof.Dr. H.Abdul Azis Wahab

Dra. Anizar Ahmad, M.Pd.

-----  
NIP: 130 321 112

-----  
NIP: 130 935 134

### ***Hal-hal yang bisa diangkat ulang***

J.R. Martin seorang linguis Australia yang memusatkan perhatian pada bahasa tulis anak-anak di Australia mengemukakan, "*On factual writing we have seen that in spite of the preoccupation with narrative and expressive writing in Australian infants' and primary schools many children do develop factual genres of different kinds. The main types of factual writing uncovered were as follow: procedur, description, report, explanation, exposition.* (1987:15). Dalam hal ini yang diutamakan bahwa murid sekolah dasar banyak mengembangkan aliran 'genres' faktual yang berbeda. Tipe utama *genre* menulis faktual ialah prosedur, deskripsi, laporan, penjelasan, dan eksposisi.

Cara mendorong murid praktek menulis, dalam hal ini menulis faktual, Jeremy Harmer (1992:109-111) menyarankan kita harus memper-timbangkan cara-cara mendorong murid praktek menulis. Menurutnya, "*...we will consider ways of encouraging written practice. We will look at sentence writing, parallel writing, cohesion, oral compositions, and dictation.*" Cara mendorong murid praktek menulis bisa dengan cara menulis kalimat, menulis paralel, koehsi, menulis lisan, dan dikte.

Salah satu cara mendorong praktek menulis dengan **menulis kalimat** (*sentence writing*) bisa dengan *The fill-in*, yakni mengisi kotak kosong dalam kalimat, seperti dalam kartu pos. Pada *The fill-in* ini ada beberapa kotak kosong dan disediakan kamus kartu pos yang memuat entri nama (*name*), entri kampung, desa, kota (*town, city, village*), entri cuaca (*weather*), entri kata depan (*preposition*), entri tempat (*place*), entri minuman (*drink*), entri benda untuk dilihat (*things to look at*), entri kata kerja (*verb*), dan entri kata benda jamak (*plural noun*).

Langkah 1 *Sentence Writing: The fill-in* murid didorong untuk lebih banyak praktek menulis kalimat dan tugas, dan murid dilibatkan dan ditantang dengan memilih alternatif pada kotak *dictionary*.

Langkah 2 *Sentence Writing: What are they doing?*. Dalam tahap ini murid ditanya tentang yang terlihat dalam gambar dan menulis 4 kalimat tentang apa yang dilakukan orang dalam gambar yang telah disediakan sebagai stimulan.

Langkah 3 *Sentence Writing: Use personalisation*. Tahap ini murid menggunakan personal sebagai tokoh yang berperilaku. Murid dilatih untuk menggunakan bahasa secara khusus dan berturut-turut membuat kalimat sendiri. Sebagai stimulan, murid diajak berdialog tentang kunjungan ke suatu tempat yang pernah murid lakukan. Selanjutnya, murid disuruh menu-liskan 4 kalimat dengan menggunakan kata-kata: setelah, ketika, sebelum, dan saat (*before, after, when, while*).

*Dictation writing* 'menulis dikte' murid seperti pada kebanyakan teknik mengajar yang dipakai pada waktu-waktu tertentu. Dikte di sini sangat luas yang memperhatikan murid dan diubahnya semua yang dikenal murid dengan menjadi pertanyaan yang dapat didiktekan *apa dan siapa?*

Dengan kata lain, murid bangun alternatif dinamis pada bongkah dikte luas dari prosa yang tidak menarik menjadi sebuah term situasi yang murid menjadi tertarik.

Umpanya, pada waktu pelajaran berlangsung para murid tidak mau ambil bagian berbicara karena para murid sedang memikirkan sesuatu. Kemudian guru bertanya kepada para murid "Apakah indah itu?" Pada murid mungkin tidak mau menjawab. Maka dikte sederhana dapat membuat siswa giat. Skenarionya sebagai berikut.

"Anak-anak, coba keluarkan pulpen dan buka buku tulis!" Kemudian, tulis kalimat berikut (diktekan), "Satu dari sekian banyak inadah, saya pernah melihat ..."

Sekarang beri tahu murid-murid untuk melengkapi kalimat itu. Mereka akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini bukan bahan (sekedar contoh). Cara dikte seperti ini men-dorong seluruh murid untuk menulis, sebab mereka memiliki kesempatan untuk menulis sesuatu, akan menga-takan sesuatu. *The point is that you now have something to work with and all the students, because they have had a chance to write something down, will have something to say* (Harmer, 1992:119).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin maju. Karena itu keterampilan menulis harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi Kartimi (1994:ii).

Keterampilan menulis sangat baik diajarkan kepada murid sekolah dasar asal disesuaikan dengan tingkat kematangan berpikir dan berekspresi. Mereka diharapkan telah memiliki keterampilan menulis dasar dalam bentuk ungkapan atas pengalaman, pengetahuan, atau perasaan yang mereka miliki ke dalam bahasa tulis yang teratur, beruntun dan dalam satu kesatuan yang kohensif dan koheren, sehingga menjadi wacana yang baik (Warmer, 1965:52).

Siswa sekolah dasar kelas tinggi, mulai kelas IV sudah dianggap mampu berekspresi melalui bahasa tulis, apalagi kalau ada bimbingan yang baik dari guru. Apabila siswa sekolah dasar sudah mampu menyusun pikirannya yang baik melalui bahasa tulis, dapat diharapkan mereka tidak banyak mendapat kesulitan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena mereka telah memperoleh pengalaman menulis di sekolah dasar.